PillaR

Pillar Bulletin

Pemuda Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

Agustus 2004

Pergunakanlah Waktu Mudamu dengan Bijaksana

Jikalau kita hanya mempunyai satu jam lagi untuk hidup di dunia ini, apakah yang kira-kira akan kita lakukan? Apakah satu jam tersebut akan cukup untuk menyelesaikan apa yang seharusnya kita selesaikan menurut rencana Tuhan di dalam kehidupan kita masing-masing di dunia ini? Ironisnya, mungkin kita akan mulai berpikir, "Alangkah baiknya jikalau kemarin atau setahun yang lalu aku sudah melakukan ini dan itu." Atau lebih celaka lagi ketika kita sadar, "Ternyata saya belum melakukan apa-apa selama saya hidup ini." Mungkin ketika itu kita baru menyadari begitu berharganya waktu yang telah Tuhan anugerahkan kepada setiap kita.

Marilah kita belajar dari Mazmur yang ditulis oleh Musa. Mazmur ini mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita. Semoga melalui Mazmur ini, kita dapat kembali mengerti esensi kehidupan yang dianugerahkan oleh Tuhan dalam kehidupan kita di dunia ini.

"Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana." Mazmur 90:12

Ajarlah kami menghitung hari-hari kami

Mengapa kita perlu menghitung hari-hari kita? Bayangkan jikalau di dunia ini tidak ada sistem kalender dan tidak ada definisi waktu seperti detik, menit, jam, bulan, tahun, dan seterusnya. Seperti apakah kita akan melewati waktu-waktu yang ada? Mungkin kita akan seperti orang yang dianugerahkan mata yang baik tetapi, ketimbang melihat, sengaja membuat dirinya buta. Alangkah bodohnya. Begitu juga kita jika kita memilih untuk acuh tak acuh dalam menghitung hari-hari yang ada. Tanpa disadari kita telah hanyut di dalam waktu itu sendiri.

Biasanya manusia menghitung waktu yang ada dari pagi sampai malam. Contohnya seperti hari ini: saya bangun pagi-pagi dan memulai hari saya, bersiap-siap untuk bekerja. Ketika malam tiba, sudah waktunya beristirahat dan menutup hari yang akan lewat. Apakah mungkin menghitung hari dengan cara terbalik? Kenapa tidak? Alkitab sendiri menghitung mulai dari gelap menuju terang. "Jadilah petang dan jadilah pagi, ..." (Kejadian 1:5, 8, 13, 19, 23, 31). Dari sini kita dapat belajar bagaimana mempunyai perhitungan akan hari-hari yang penuh kesulitan dan susah untuk di lewati—hari-hari di mana kita perlu berjuang sekuat tenaga, baru kita berhak menuju hari-hari terang. Sungguh bertolak belakang dengan konteks sekarang ini, di mana banyak sekali orang yang hanya mau hidup enak tetapi tidak mau berjuang sedikit pun.

Bagaimakah kita dapat menghitung hari-hari kita? Pak Tong pernah memberikan pembahasan menarik tentang bagaimana kita menghitung hari-hari kita. Ada empat cara menghitung waktu sesuai dengan matematika:

1. Cara *tambah* (+) → Ini adalah cara menghitung waktu dari orang-orang yang tidak suka berpikir, yang tidak berpengetahuan, dan yang tidak bijaksana. Celakalah kita jikalau setiap hari umur kita bertambah, tetapi tanpa isi atau makna yang ditambahkan ke dalam hidup kita. Hari-hari hidup kita akan terus bertambah tetapi biarlah kebijaksanaan, moral, dan iman kita pun bertambah, menjadi arti atau makna di dalam hidup kita. Di antara pemimpin-pemimpin agama seperti Musa, Abraham, Budha, Yesus Kristus, Muhammad, dan di antara filsuf-filsuf besar seperti seperti Plato, Sokrates, dan Aristoteles, yang berumur paling pendek adalah Yesus Kristus; Dia mati pada umur kira-kira 33.5 tahun. Tetapi hidup manusia tidak bergantung pada panjang pendeknya umur, yang penting adalah bobotnya.

2. Cara menghitung *kurang* (-) → Orang bijaksana bukan saja memikirkan umurnya yang bertambah, tetapi lebih memikirkan setiap tahun hidupnya sudah berkurang satu tahun. Setiap tahun kita mengganti kalender berarti kita sudah lebih dekat ke kubur satu tahun. Setiap hari kita merobek penanggalan kita, berarti

Persekutuan Pemuda
Setiap Sabtu 16.30
420 North Bridge Road #05-05
North Bridge Center, S(188727)
Tel: 6334 6725 Fax: 6334 6774

Email: pillarbulletin@yahoo.com.sg
Website: www.grii-singapore.org

Advisor: Pdt. Budy Setiawan.
Redaksi:
Coordinator: Soegianto T.
Designer: Rally S., Adhya K.
Editor: Emil J., Sherly K.S., Mildred S.
Contributors: Adi K., Dharmawan T.

Dari Meja Redaksi

Bak embun pagi yang menyosong fajar di ufuk Timur, demikian pula masa muda kita yang merupakan masa penuh harapan, mencoba hal baru, menyelidiki kesempatan baru, dan pengalaman baru. Hal ini yang membuat kita sering kali terlena masuk dalam ajang perlombaan antara waktu dan hasrat muda yang menggebu-gebu tanpa arah. Kita berusaha meraih segala sesuatu dengan waktu sesingkat mungkin dan hasil semaksimal mungkin, tetapi menyingkirkan hal terpenting yaitu Firman sebagai pelita bagi langkah kaki kita.

Allah ingin agar kita dapat sungguh-sungguh menikmati datangnya setiap masa kehidupan dan mempertanggungjawabkan hidup kita kepada-Nya, serta menerima perjuangan hidup yang Dia izinkan terjadi dengan kekuatan yang Dia sediakan.

Pillar dalam ultahnya yang pertama ingin mengajak setiap pemuda untuk bersama menoreh lembaran hidup muda kita dengan sesuatu yang bernilai kekal dan menyenangkan hati-Nya!

hidup kita sudah berkurang satu hari lagi. Dengan pikiran demikian kita akan menjadi orang yang bijaksana.

3. Cara menghitung kali (×) → Bagaimana kita menghitung atau menggunakan waktu dengan cara kali? Dengan melakukan lebih dari satu pekerjaan dalam waktu yang bersamaan. Salah seorang guru saya pernah melatih kelas saya untuk membiasakan diri mengingat kembali apa yang telah dipelajari di kelas ketika kita menunggu bus ataupun lampu merah. Lama-lama ini pun menjadi suatu kebiasaan. Inilah cara mengunakan waktu dengan sistem kali. Kita dapat melatih diri bagaimana dalam waktu yang terbatas bisa mengerjakan pekerjan yang lebih banyak. Kita bisa melipatgandakan penggunakan waktu kita yang terbatas; bagaimana memakai waktu yang sedikit untuk mencapai hasil yang terbesar, yang bernilai kekal. Kita harus bertanggung jawab melipatgandakan segala kemampuan, sehingga tidak menyia-nyiakan waktu dan anugerah Tuhan.

4. Membagi-bagikan waktu (:) → Ini berarti kita harus secepatnya memberikan atau membagi-bagikan kepada lebih banyak orang segala sesuatu yang kita miliki, sehingga orang lain juga mendapatkannya, maka lebih banyak orang di dunia ini mendapatkan manfaatnya atau berkat dari Tuhan.

Beroleh hati yang bijaksana

"Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana."

Pertama, apakah kaitan dari ayat ini? Keduanya mempunyai kaitan yang sangat erat. Musa sendiri adalah seorang yang sudah mempunyai kepintaran dan pengetahuan yang banyak ketika ia mendapatkan pendidikannya di Mesir, dan sekarang ia menuntut hal yang lain, yakni hati yang bijaksana; sehingga seimbang.

Kedua, bayangkan jikalau kita mengisi hari-hari yang ada dengan kepintaran-kepintaran yang dapat diraih, tetapi kita tidak mempunyai hati yang bijaksana. Hasilnya pasti akan destruktif daripada konstruktif. Sangat disayangkan apabila sesuatu yang seharusnya dapat membangun dan memberikan sumbangsih malah menghancurkan atau mendatangkan kerugian yang besar.

Ketiga, mengapa kita perlu menggunakan waktu dengan bijaksana? Bukankah kita masih suka mengambil *'our own sweet time'* dalam hal penggunaan waktu? Ingatlah bahwa dalam waktu yang terbatas ini sebenarnya kita bertanggung jawab kepada Tuhan yang tidak terbatas. *Therefore we are accountable with every second that we spend right now neither to our parents, our friends, nor to the most important people in this earth, but to God Himself who will judge us.*

Terakhir, entah kita menggunakan waktu kita dengan bijaksana atau tidak, dampaknya di depan nanti akan tetap ada. Bedanya, apakah kita akan dilupakan sebagai orang-orang yang hanyut di dalam sejarah atau menjadi orang-orang yang menentukan dan yang mengubah sejarah? Apakah kita menjadi orang-orang yang berkenan di hadapan Allah atau menjadi orang-orang yang akan menghadapi murka Allah? Biarlah kita senatiasa berbijaksana mengingat apa yang kita kerjakan di dalam dunia yang sementara ini semata-mata untuk kemuliaan Tuhan Yesus sendiri.

Masa Muda—Masa-Masa Keemasan

Banyak orang tua berkata bahwa waktu muda itu adalah masa-masa keemasan. Banyak kesempatan luar biasa yang sekali lewat mungkin tidak akan datang kembali.

Dalam bahasa Inggris, masa-masa keemasan diterminologikan sebagai *"The Golden Age"*. Bagaimanakah mendefinisikan *the golden age*? Ketika kita melihat kembali di dalam sejarah, kita dapat melihat bagaimana ada periode-periode yang disebut sebagai *the golden age*. Salah satu contohnya adalah *the golden age of China* (618-1279) pada masa dinasti Tang. Dari sini kita dapat melihat 3 unsur: pertama, dinasti Tang disebut sebagai *the golden age*, salah satu alasannya adalah karena pada saat itu Cina berada di puncak kejayaannya dibandingkan dengan dinasti-dinasti sebelumnya dan dinasti-dinasti setelahnya. Kedua, masa *golden age* tersebut hanya dipakai dalam satu periode tertentu dan bukan selama-lamanya. Ketiga, saat itu *block printing* diciptakan sehingga tulisan-tulisan dapat disebarluaskan kepada lebih banyak orang, sehingga literatur dan seni dapat berkembang dengan pesat.

Begitu juga dengan masa muda kita. Masa muda kita dapat digambarkan sebagai puncak hampir segala hal. Inilah masa di mana kita memiliki energi yang meluap-luap, aktif dan kuat dalam hal intelektual, fisik, dan sebagainya. Hal-hal yang dikerjakan pun kemungkinan besar jauh lebih efisien daripada 10 tahun yang lalu atau 50 tahun mendatang. Inilah masa di mana hal-hal yang kita kerjakan sekarang dapat menjadi *'tabungan'* sehingga kita boleh menjadi orang yang lebih kaya dalam aspek tertentu nantinya. Inilah masa di mana kita mendapatkan dan mampu menyerap paling banyak kelimpahan baik dari studi, dunia professional, maupun dunia informasi.

Tips Mudah Untuk Membagi Waktu

Satu tips yang mudah diingat untuk memprioritaskan waktu dapat dilihat melalui tabel seperti dibawah ini. **Ada baiknya jika kita dapat mengerjakan sesuatu yang** *important & urgent*. *Terkadang sesuatu itu important tetapi belum tentu urgent dan sesuatu itu urgent tetapi belum tentu important*. Tentunya sesuatu yang tidak *important* dan tidak *urgent* menjadi prioritas yang terakhir. Terkadang kita belum memberikan respon yang tepat terhadap waktu.

	Urgent	Not Urgent
Important	*Important & Urgent*	*Important but Not Urgent*
Not Important	*Urgent but Not Important*	*Not Important & Not Urgent*

Contohnya ketika bos menyuruh kita melakukan sesuatu, kita mengadopsi sikap seolah-olah tugas itu sangat *important* dan *urgent* walaupun belum tentu tugas itu *important* dan *urgent*. Tetapi ketika kita diberikan kesempatan untuk berbagian di dalam pekerjaan kerajaan Allah, responnya lambat sekali.

Kehidupan Tokoh Kristen

Salah satu tokoh Kristen yang mempunyai disiplin diri yang sangat tinggi adalah Jonathan Edwards. Beliau mempunyai resolusi-resolusi yang baik dalam mempergunakan waktu atau bahkan melalui gaya hidupnya. Kebiasaan-kebiasaan baik itu dibahas oleh John Piper dalam *"Reflections on the Ministry of Jonathan Edwards"*. Beliau mempunyai resolusi *"Never to lose one moment of time, but to improve it in the most profitable way I possibly can."*

Beliau juga digambarkan sebagai berikut: *"He was a great believer in doing what you could in the time you have, rather than putting things off till a more convenient time."*

Bahkan di dalam hal dietnya, beliau sangat ketat dan percaya untuk makan makanan yang *"light"* sehingga lebih mudah untuk dicerna. Beliau meyakini bahwa dengan gaya hidup yang seperti itu, ia dapat bepikir lebih jernih dan memiliki lebih banyak waktu.

Ilustrasi Waktu & Musik

Terakhir sebelum mengakhiri tulisan ini, mari kita melihat kesamaan antara musik dan waktu ketika dibandingkan dengan kehidupan kita dan waktu. Musik merupakan sesuatu yang dapat dikaitkan erat dengan waktu. Jika ada suatu simfoni di mana ketukan pertama itu "re", dan dua ketukan selanjutnya "la", tetapi simfoni tersebut tidak dimainkan sesuai ketukan atau tempo yang telah diberikan, bisa-bisa lagunya menjadi kacau balau.

Begitu juga dalam pengunaan waktu. Janganlah sampai kita terlambat untuk mengerjakan sesuatu yang seharusnya 5 menit yang lalu sudah dikerjakan. Jangan juga kita terlalu terburu-buru mengerjakan sesuatu yang seharusnya membutuhkan 1 jam tetapi hanya dikerjakan dalam 1 menit.

Kehidupan kita kalau dibayangkan adalah seperti suatu simfoni yang ditulis oleh Allah sendiri. Setiap detik kehidupan kita itu seperti not yang telah dirancang sedemikian hingga keseluruhan hidup kita merupakan simfoni yang indah. Alangkah indahnya jikalau kita mengerjakan apa yang Tuhan kehendaki menurut waktu yang telah ditetapkan oleh-Nya.

Kiranya Tuhan memberikan kekuatan dan kesadaran kepada setiap kita untuk baik-baik memakai salah satu harta yang paling penting yang kita miliki, yakni waktu hidup kita.

Marselyn Prakarsah

Reference
http://www.desiringgod.org/library/biographies/88edwards.html
Buku "Waktu & Hikmat" oleh Pdt. Dr. Stephen Tong

Acknowledgements
Adrian for editing and providing valuable resources.

Since I was Young

Tick tack tick tack
How soft is the sound
So familiar it is to my ears
Too familiar that I always ignore it

Day after day
How fast they passed away
Like an arrow shot through the air
So fast that it is impossible to be caught

New grass springs up in the morning
But dries and withers by the evening
Birds sing so sweet and melodious at dawn
Yet they die at dusk

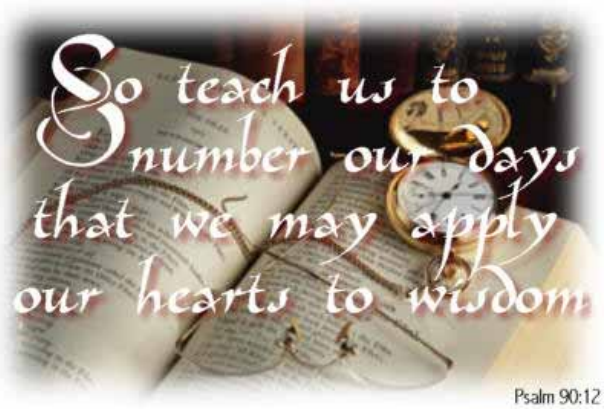

I wonder..
When is the time that I won't be able to run anymore?
When will wrinkles appear on my skin?
When will my heartbeat stop?
Will I be satisfied with my life?

Like the prayer of Moses
Allow me to pray as he did
Lord, teach me to number my days aright,
That I may gain a heart of wisdom

May You be the One who are glorified
Since I am young
Till I close my eyes forever
And meet You in eternity.

Sofia Tioanda

Chinese Philosophy (中國哲學)

Program Intensif oleh **Pdt. Dr. Stephen Tong** (Bag. III)

Pada bagian terakhir dari seri Chinese Philosophy ini, sekali lagi kita akan belajar bahwa yang ditulis oleh Kong Fu Zi bukanlah wahyu umum. Ini adalah respon manusia terhadap wahyu umum. Maka kalau terjadi benturan antara Alkitab dengan Kong Fu Zi adalah tidak mengherankan karena perkataan Kong Fu Zi bukanlah wahyu, melainkan hanya reaksi manusia terhadap wahyu.

Kita dapat melihat bahwa kalimat-kalimat yang diajarkan oleh Kong Fu Zi bukan hanya sekedar ide, tetapi dia sendiri sudah menjalankannya, maka dia semakin dihormati oleh banyak orang sampai zaman ini. Di dalam Alkitab ada satu ayat yang menyebabkan banyak orang berkata bahwa orang seperti Kong Fu Zi dapat diselamatkan. Dalam Kis 10 waktu Petrus bertemu Kornelius, dia mengatakan, "Ternyata semua orang yang baik di dunia diterima oleh Tuhan." Tetapi ini tidak berarti dia sudah diselamatkan. Buktinya, Petrus mengabarkan Injil kepada Kornelius, barulah Kornelius diselamatkan. Hanya kebajikan mereka yang diterima.

***Gentleman* dan Orang Kecil**

Kong Fu Zi membagi manusia menjadi seorang *gentleman* (jun zi - 君子) yaitu orang yang memiliki karakter agung, jiwa yang besar, pengertian, serta warisan tata krama yang baik dan orang kecil (xiao ren - 小人). Seorang *gentleman* adalah orang yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dia kerjakan dan dia betul-betul meneliti dan menjalankan kebajikan sejauh yang dia tahu, sedangkan orang kecil selalu sembunyi-sembunyi, tidak pernah terbuka atau jujur.

Yesus berkata, "Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi memanggil orang berdosa supaya bertobat." Yesus memisahkan manusia menjadi dua macam, yaitu orang berdosa dan orang benar. Tapi Paulus mengatakan, "Seluruh dunia ada di dalam dosa dan mengurangi kemuliaan Allah, jadi tidak ada orang benar." Apakah terjadi benturan antara perkataan Yesus dan Paulus? Yesus mengatakan kalimat ini dengan gaya bahasa ironis. Itu tidak berarti bahwa ada orang benar di dunia ini. Ada orang yang merasa diri benar. Orang seperti itu tidak mungkin dipanggil oleh Allah. Semua orang sudah berdosa. Tetapi ada orang berdosa yang merasa diri benar, itulah yang ditolak Tuhan. Dosa terbesar adalah dosa merasa diri benar.

Confucius
Confucius was China's first great philosopher. His work provided the moral and theoretical basis of the Chinese empire for more than 2,000 years.

Kong Fu Zi mengajarkan perbedaan antara seorang gentleman dan orang kecil:

1. *Jun zi yu yu yi, xiao ren yu yu li* (君子俞於義, 小人俞於利)

Seorang *gentleman* mementingkan kebenaran dan keadilan, sedangkan orang kecil mementingkan keuntungan semata. Di dunia ini untung-rugi seringkali menutupi benar-salah. Kita perlu tahu kebenaran untuk membentuk kita menjadi orang yang lebih bertanggung jawab. Yesus berkata, "Kalau kebenaranmu tidak melampaui kebenaran orang Farisi, engkau tidak bisa masuk kerajaan Surga." Apakah kita mengutamakan keuntungan atau kebenaran?

2. *Jun zi shang da, xiao ren xia da* (君子上達, 小人下達)

Seorang *gentleman* selalu berjuang untuk maju, sedangkan orang kecil selalu melihat ke bawah, yang dipikirkan selalu hal yang remeh dan kecil. Seorang *gentleman* memiliki hasrat untuk maju walaupun banyak kesulitan. Walaupun membutuhkan banyak tenaga dan pengorbanan, hal ini justru membentuk karakter yang semakin baik. Janganlah kita menjatuhkan diri dalam hal yang tidak beres hanya karena lebih enak dan lancar. Meluncur ke bawah itu gampang, mendaki gunung itu sulit.

3. *Jun zi you san wei* (君子有三畏)

Seorang *gentleman* mempunyai perasaan takut akan 3 hal, yaitu:

- *Wei tian ming* (畏天命) artinya takut kepada mandat surgawi. Kehendak Tuhan harus dilakukan, mandat surgawi tidak boleh ditunda.
- *Wei ta ren* (畏大人) artinya takut dan hormat kepada atasan yang agung.
- *Wei sheng ren zhi yan* (畏聖人之言) artinya takut kepada perkataan orang suci.

Dalam kekristenan rasa takut ini dapat diartikan sebagai

takut kepada Allah, takut kepada nabi, dan takut kepada pengajaran orang besar.

4. *Jun zi qiu zhu ji, xiao ren qiu zhu ren* (君子求諸己, 小人求諸人)

Seorang *gentleman* senantiasa menuntut, mengajar, dan mendisiplinkan diri sendiri. Orang kecil senantiasa menuntut dan menyalahkan orang lain. *A gentleman demands from himself, a small man only demands from others.* Orang Farisi menyuruh orang lain kerja ini dan itu, tetapi dia sendiri satu jari pun tidak bergerak. Kong Fu Zi mengatakan, "Yang tidak kamu inginkan, jangan kamu lakukan pada orang lain." Tapi Yesus mengatakan, "Yang kamu inginkan, lakukan dulu pada orang lain."

5. *Jun zi bu qi* (君子不器)

Seorang *gentleman* tidak hanya berguna untuk satu hal saja. *Qi* disini adalah suatu alat, seperti halnya suatu bejana dibuat untuk minum dan tidak bisa dipakai untuk hal yang lain. Kegunaannya terbatas. Seorang *gentleman* harus belajar sebanyak mungkin sehingga banyak gunanya. Ada satu buku berjudul "Between Japanese and Jewish" yang ditulis oleh seseorang yang ayahnya adalah seorang Yahudi dan ibunya berkebangsaan Jepang. Dia menyimpulkan, "Orang Timur itu generalis, tidak spesialis. Orang Barat itu spesialis, tidak generalis. Hanya orang Israel satu-satunya yang mengatakan semua harus dipelajari. Pertama mereka akan belajar sebagai generalis, semua harus dimengerti. Sesudah itu memuncak untuk belajar satu spesialisasi. Sehingga mereka memiliki keahlian yang tinggi dalam satu bidang. Tetapi kalau tidak bekerja di bidang itu, bidang yang lain pun bisa. Orang Jepang mengikuti hal ini, walau tidak sehebat orang Yahudi."

Tomb of Confucius
Following his death in 479 BC Confucius was buried in Qufu, in Shandong province, China.

6. *Jun zi zhou er bu bi, xiao ren bi er bu zhou* (君子周而不比, 小人比而不周)

Seorang *gentleman* menyatukan keseluruhan dan tidak mendirikan partai kecil untuk kelompoknya sendiri, contohnya negarawan. Orang kecil hanya baik dengan kelompoknya sendiri, tetapi keseluruhan diabaikan. Dalam lingkungan rohani pun, banyak orang yang hanya mau bergaul dengan orang yang cocok dengan dirinya sendiri.

7. *Jun zi jin er bu zheng, jin er bu dang* (君子衿而不爭,衿而不黨)

Seorang *gentleman* menyatukan keseluruhan dengan tegas. Dia tidak mencari muka dan tidak menyenangkan orang-orang tertentu saja.

8. *Jun zi he er bu tong, tong er bu he* (君子和而不同, 同而不和)

Seorang *gentleman* harmonis dengan semua orang, tetapi tidak menyetujui pendirian yang salah. Walaupun dia tidak setuju dengan teori orang lain dan tetap berpegang teguh pada pendiriannya sendiri, tetapi dia tetap dapat hidup berdamai dan saling menghormati.

9. *Jun zi tai er bu jiao, xiao ren jiao er bu tai* (君子泰而不驕, 小人驕而不泰)

Seorang *gentleman* memiliki jiwa yang stabil, mantap, tidak sombong, dan tidak membanggakan diri. Sedangkan orang kecil selalu menyombongkan dan membanggakan diri sendiri, tetapi itu justru menyatakan bahwa dia tidak punya kestabilan jiwa. Dalam keadaan bahaya pun, seorang *gentleman* tidak menjadi gelisah, dia tetap mantap dan tenang.

10. *Jun zi na yu yan, er min yu xing* (君子納於言, 而敏於行)

Seorang *gentleman* bicaranya tidak lancar tetapi sangat rajin dan lincah dalam melakukan sesuatu.Dia lebih pandai melakukan apa yang dia tahu daripada membicarakan teorinya.

11. *Jun zi zhen er bu liang* (君子貞而不諒)

Seorang *gentleman* kokoh mempertahankan kebenaran dengan tidak kompromi. Orang yang selalu memperhatikan hal-hal kecil mungkin lebih rapi, bersih, dan bagus, tetapi tidak pernah memberikan sumbangsih yang besar kepada dunia. Mungkin seorang *gentleman* itu lalai dalam hal-hal kecil, tetapi ia berkonsentrasi kepada hal-hal yang lebih besar dan mulia.

12.*Jun zi tan dang dang, xiao ren chang qi qi* (君子坦蕩蕩,小人長戚戚)

Seorang *gentleman* memiliki hati yang lapang, sedangkan orang kecil menggerutu sepanjang hari dan tidak pernah merasa puas. Kita sebagai orang Kristen dalam kondisi apa pun seharusnya tidak boleh bersungut-sungut ataupun mengomel, tetapi mengatur diri untuk senantiasa mengucap syukur kepada Tuhan.

13. *Jun zi gu qiong, xiao ren qiong si lan yi* (君子固窮, 小人窮斯濫矣)

Seorang *gentleman* juga ada waktunya mengalami kemiskinan. Tetapi di dalam kesusahan dia tetap mempertahankan sifat dan karakternya yang agung. Sedangkan orang kecil kalau mengalami kemiskinan akan terlihat karakternya yang hancur-hancuran, misalnya langsung pergi mencuri. Sebaliknya, jika kaya raya tetap saja karakternya hancur, misalnya pergi melacur. Paulus mengatakan, "Aku tahu bagaimana menghadapi kekayaan dan bagaimana menghadapi kemiskinan."

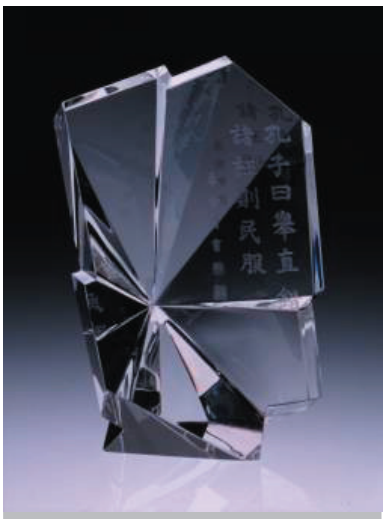

Sayings of Confucius
The Sayings of Confucius (1956), a glass sculpture by Donald Pollard and Cho Chung-Yeng, was produced by the Steuben Glass Company, Corning, New York. This sculpture echoes the shapes of natural crystal, as well as the shapes of Chinese fans. The Chinese characters are etched into the glass.

14. *Jun zi cheng ren zhi mei, xiao ren fan zhi* (君子成之美, 小人反`之)

Seorang *gentleman* selalu menginginkan orang lain bahagia, sedangkan orang kecil tidak suka melihat orang lain menjadi sukses. Kalau ada seseorang yang memiliki rencana agung lalu memberitahu kamu, apa yang akan kamu lakukan? Jangan iri! Restui dia! Kalau perlu bantu dia. Kalimat ini jelas dapat membedakan mana orang yang agung dan mana yang bukan. Kalau melihat orang kecil, doakan dia agar dia dapat menjadi orang yang agung. Dan yang paling penting, kita sendiri harus menjadi orang agung yang mempengaruhi dan mendidik anak kita sehingga memupuk karakter mereka menuju keagungan. Ketika kita melihat bagaimana orang lain diberkati melalui kita, maka kita akan mendapatkan sukacita yang tidak bisa dibeli dengan uang, karena memang sungguh luar biasa ketika kita yang remeh ini bisa dipakai oleh Tuhan.

15.*Jun zi bu ke xiao zhi, er ke da shou* (君子不可小知, 而可大受)

Seorang *gentleman* jangan dinilai dari kelemahannya yang kecil. Kalau kamu tahu kelemahan kecil seseorang, jangan langsung memvonis dia berdasarkan kelemahan kecil tersebut. Kalau dia memiliki pekerjaan-pekerjaan besar, hal-hal kecil jangan dinilai. Jangan berteman dengan orang yang selalu membicarakan kejelekan orang lain. Seorang *gentleman* apabila dipercayakan dengan hal yang besar, dia dapat mengerjakannya dengan tuntas dan baik. *Xiao ren bu ke da shou* (小人不可大受) artinya orang kecil jangan diberikan tugas yang besar karena besok akan dirusak semua.

16.*Jun zi yi shi er nan ye ye* (君子易事, 而難説也)

Seorang *gentleman* tidak menuntut banyak dalam hal materi dan kepribadiannya mudah dilayani. Tetapi sulit untuk menyenangkan dia, karena dia memiliki ide-ide yang terlalu tinggi. Jadi dalam pekerjaan, karakter, pelayanan, dan cara bertata krama ada tuntutan-tuntutan yang tinggi, tetapi pribadi orang itu tidak perlu dilayani dengan susah payah. Yesus tetap yang paling tinggi, karena Yesus datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani. *Ye zhi bu yu dao, bu ye ye* (説之不於道, 不説也) artinya kalau engkau berusaha menyenangkan seorang *gentleman* bukan dengan kebenaran, pasti dia akan marah. *Shi ren ye qi zhi* (使人也器之) artinya kalau seorang *gentleman* memperkerjakan seseorang, dia akan memakai orang itu sesuai dengan bakatnya dan akan membuat orang itu menjadi lebih berguna. *Xiao ren nan shi, er yi ye ye* (小人難事, 而易説也) artinya orang kecil susah sekali dilayani, tetapi mudah menyenangkan dia, contohnya asal diberi uang atau perempuan, dia sudah senang. Orang kecil tidak bicara soal benar atau tidak benar, yang penting dia mendapatkan keuntungan, kesenangan, dan seks. *Yue zi sui bu yi dao, ye ye* (説之雖不於道, 説也) artinya mau menyenangkan seseorang walaupun tanpa kebenaran. Dengan cara apakah kamu menyenangkan bosmu? Apakah dengan hasil pekerjaanmu yang baik atau dengan menyodorkan dia seorang perempuan? Hal inilah yang terjadi dalam dunia bisnis sekarang ini. *Shi ren ye qiu quan bei* (使人也求全備) artinya kalau memperkerjakan seseorang, dia menuntut harus menuruti kemauannya 100%.

17. *Jun zi bo xue yi wen yue zhi yu li* (君子博學於文, 約之於礼)

Seorang *gentleman* mempunyai pengetahuan yang luas dan membatasi semuanya itu dengan tata krama. Semua pengetahuannya digunakan dengan peraturan yang betul-betul mengikat dan tidak sembarangan.

18. *Jun zi huai de, xiao ren huai tu* (君子壞德, 小人壞土)

Seorang *gentleman* memiliki moral di dalam jiwanya. Sedangkan orang kecil hanya memiliki keuntungan yang remeh saja.

19. *Jun zi huai xing, xiao ren huai hui* (君子壞刑, 小人壞惠)

Seorang *gentleman* takut akan hukuman di dalam hatinya. Sedangkan hati orang kecil hanya tahunya keuntungan pribadi. Kalau orang kecil diberi uang meski hanya sedikit, disuruh mengerjakan apa pun mau, walaupun itu melanggar hukum.

Perikemanusiaan (Ren - 仁)

Kong Fu Zi mengatakan yang disebut 'ren' (仁) atau perikemanusiaan itu terdiri dari lima hal, yaitu:

- *Gong* (恭) artinya sangat anggun, berbobot, stabil dan tidak sembarangan.Orang yang berperikemanusiaan akan mengerjakan segala sesuatu dengan tidak sembarangan, karena dia sadar bahwa ini adalah tanggung jawab yang berat yang harus dikerjakan sungguh-sungguh.
- *Kuan* (寬) artinya hati yang lapang, mental yang luas, lapang dada, mau mengerti yang lain, dan mau menerima yang berbeda. *Acceptance for others with a big heart.*
- *Xin* (信) artinya jujur dan dapat dipercaya. S*incerity, honesty, and truthfulness*..
- *Min* (敏) artinya memiliki kecerdasan yang lincah dan bekerja dengan sunggguh-sungguh. Tegas (*responsible*) dan rajin (*diligent*) dalam melakukan sesuatu.
- *Hui* (惠) artinya kemurahan, *kindness*, kelembutan hati, dan memberikan kebaikan kepada orang lain.

Kalau seseorang bisa melakukan kelima hal ini, dia memiliki perikemanusiaan yang tinggi dan berjiwa besar.

Murid *Kong Fu Zi* bernama *Zi Lu* (子路) bertanya, "*Jun zi shang yong su* (君子尚勇乎)?" artinya apakah seorang *gentleman* memiliki keberanian atau tidak? *Kong Fu Zi* menjawab, "*Jun zi yi wei shang* (君子義以爲上) artinya seorang *gentleman* mengutamakan keadilan. *You yong wu yi wei luan* (有勇勿義爲亂) artinya karena kalau ada keberanian tetapi tidak ada keadilan, itu akan menjadi kekacauan. *You yong wu yi wei dao* (小人有勇勿義爲盜) artinya kalau orang kecil mempunyai keberanian tetapi tidak ada keadilan, dia akan menjadi perampok. Maka keberanian itu penting, tetapi keberanian, baik untuk seorang *gentleman* maupun orang kecil, harus dibatasi dengan keadilan.

Confucius Temple, Tsoying.
This solemn and majestic temple is Taiwan's largest Confucian temple. Located north west of Lotus Lake, on the northwest part of Kaohsiung, Taiwan the Confucius Temple is patterned after the Shung Dynasty architectural style. The lustrous and tranquil building is divided into four main sections which include a shrine, altars and a library.

Dalam filsafat Yunani, ada tertulis mengenai kriteria orang yang sempurna di dalam buku Elliot dan Odyssea yang ditulis oleh seorang penyair buta bernama Homer. Menurut Greeka, seseorang yang sempurna harus mempunyai empat hal:

1. *Wisdom*/Bijaksana (智) artinya filia sofia atau mencintai bijaksana. Itulah asal mula filsafat Barat.
2. *Righteousness*/keadilan (義) artinya orang yang bijaksana harus memiliki keadilan, karena semua yang tidak adil itu melawan bijaksana (dikayosone).
3. *Courage*/keberanian (勇) artinya keberanian itu harus diikat dengan keadilan. Keberanian tanpa keadilan akan menjadi maling.
4. *Self Control*/Temperance (制) artinya agar keberanian tidak menjadi liar perlu diikat dengan pengendalian diri.

Dalam surat Paulus, *righteousness* dan *temperance* terus muncul. Keberanian tidak banyak muncul, karena tidak terlalu penting. Paulus mengatakan,

"Bijaksana hanya ada di dalam Kristus" (*Christ is our wisdom)*. Kebenaran itu ada karena dibenarkan oleh Allah. Keberanian itu perkasa yang diikat dengan cinta kasih. Jadi Alkitab jauh lebih tinggi dari segala filsafat. ***All things that have been thought by the cultural leaders is discussed in the Bible with a superior level because it is linked with eternal will of God***. 4 hal yang penting dalam Greeka itu tidak ada sumbernya atau anthroposentris yakni manusia yang mencari. Sementara di dalam Alkitab, Tuhan Allah menjadikan Kristus sebagai bijaksana, kebenaran, penebusan, dan kesucian kita. Jadi ada beberapa hal yang hilang dalam Greeka seperti kesucian, cinta kasih, pengharapan, dan iman.

Jangan lupa, untuk menjadi seseorang yang agung itu harus sabar dan bertekun. Banyak orang mengira dalam sekejap dapat meraih sukses, akhirnya dia gagal seumur hidup. ***To be a gentleman takes time, must be patient and persevere.***
(Habis)

Chineese Philosophy - Q & A

T : Apakah Kong Fu Zi melalui proses belajar? Mengapa baru umur 60 ia mengajar?

Setelah Kong Fu Zi kembali dari perjalanannya mengelilingi Cina selama 14 tahun, dia memiliki kepastian untuk tidak lagi berkecimpung di dalam politik, tetapi mendidik orang. Dia belajar mati-matian agar dirinya menjadi pintar. Tidak seperti orang zaman sekarang yang belajar agar mendapatkan pekerjaan, itu bukan mencari kebenaran namanya. Setelah belajar selama 3 tahun, Kong Fu Zi sudah menyelesaikan semua pengetahuan. Orang berkata dia pintar, tapi dia sendiri berkata, "Tidak. Saya cuma orang biasa yang sederhana. Saya hanya menyalurkan apa yang sudah ada, yaitu warisan zaman dahulu yang dianggap kuno. Jangan sampai tidak mengetahui peninggalan kuno, karena banyak kristalisasi bijaksana yang luar biasa."

Confucius Ceremony in Taipei
The annual Teachers' Day celebration held on September 28 in honor of the birth-day of Confucius.

Kong Fu Zi membagi kehidupannya menjadi beberapa tahapan:

- Umur 15, dia mengambil keputusan untuk belajar mati-matian seumur hidup.
- Umur 30, dia memiliki karakter dan pendirian yang betul-betul kokoh.
- Umur 40, dia sudah tidak mungkin lagi dikacaukan oleh bidat atau ajaran yang tidak benar.
- Umur 50, dia sudah mengerti apa itu mandat surgawi. Dia sudah tahu apa yang harus dikerjakan. Dia sudah mempunyai arah hidup yang berasal dari surga dan arah itu memberi beban di dalam dirinya untuk tidak meninggalkan mandat surgawi seumur hidupnya.
- Umur 60, telinganya sudah lurus dan lancar. Maksudnya, walaupun dimarahi, dikritik, dan difitnah, dia tidak akan terganggu.
- Umur 70, dia berjalan sebagai manusia yang tidak lagi melanggar peraturan apa pun. Dia bisa melakukan apa saja yang dia mau. Karena hatinya menginginkan kebaikan dan kebenaran, maka dia menempuh kebenaran. Seluruh karakter dan kelakuannya sudah sesuai dengan keinginannya. Umur 70, sudah tidak ada nafsu yang tidak beres. Semua yang diinginkan itu baik.

T : Mengapa Tiongkok sebagai negara yang tingkat korupsinya tinggi tetapi kemajuan ekonominya sangat pesat? Apakah ada pengaruh dari ajaran Kong Fu Zi?

Waktu kongres penginjilan sedunia di Manila, ketua DPR Filipina, Salonas memberi sambutan, "*My dear friends and brothers in Jesus Christ, here we have the congress of evangelism for Christian evangelisation, but I'm so sorry to tell you, this country is the most corrupted country in the world.*" Tiongkok memang banyak korupsi,

tetapi di negara Kristen juga banyak, terlebih di negara Katolik. Pada umumnya, negara Protestan ekonominya jauh lebih baik daripada negara Katolik karena dua hal. Pertama, Protestan menganut prinsip demokrasi lebih dari *dictatorship*. Sedangkan Katolik lebih banyak diktatornya, seperti yang terjadi di negara-negara Amerika Latin. Kedua, Protestan mengerjakan segala sesuatu dengan semangat *stewardship* yang jauh lebih baik dari Katolik. Manusia pada dasarnya berdosa, tidak perduli negara atau ras apapun. Pertanyaannya adalah mengapa? Karena sekarang adalah giliran Tiongkok. Itu pun hanya kota di pesisir. *Right policy* (kebijakan yang betul) jika ditambah korupsi yang terbatas, masih bisa kaya. Sedangkan *wrong policy*, walaupun tidak ada korupsi, bisa menjadi miskin. Yang dilakukan *Zhu Rong Ji* dan *Deng Xiao Ping* dengan *freemarket* dan tembak mati koruptor besar itu adalah suatu kebijakan yang betul.

T : Bagaimana Kong Fu Zi memandang soal uang dan penggunaannya?

Hal ini tidak banyak ditulis. Tetapi jika dia mau, ada banyak kesempatan bagi dia untuk mendapatkan uang banyak, tetapi dia menolak untuk menjadi pejabat tinggi. Dalam sejarah, dia pernah menjabat sebagai pengatur seluruh gudang logistik waktu itu. Semua transaksi dia yang mencatat dan dia dianggap 100% jujur. Waktu diaudit semuanya benar, sehingga dia semakin dipercaya dan dihormati. Hingga masa tuanya, dia tidak banyak berbicara soal uang. Dia hanya berkata bahwa jika seseorang belajar selama 3 tahun lebih dan orang itu belum berbicara soal jabatan apa yang bisa didapat nantinya dan berapa banyak orang yang bisa dia peroleh, berarti orang itu benar-benar mencari kebenaran. Tetapi banyak orang yang belum belajar sudah berpikir belajar apa agar nanti bisa dapat lebih banyak uang. Itu bukanlah mencari kebenaran. *Kong Fu Zi* memiliki karakter yang benar-benar baik. Orang yang karakternya baik belum tentu masuk surga, tetapi karakter yang baik itu adalah kewajiban manusia karena kita dicipta menurut peta dan teladan Allah.

Doa Pengucapan Syukur & Syafaat

1. Waktu Muda
Bersyukur hanya karena anugerah Tuhan, kita boleh mengenal kebenaran sejati pada masa muda ini. Berdoa agar setiap kita boleh mengisi masa muda yang adalah masa terindah sepanjang hidup, dengan sesuatu yang bernilai kekal.

2. Ultah Pillar
Beryukur untuk pemeliharaan Tuhan atas buletin ini, sehingga boleh merayakan ultahnya yang pertama. Berdoa biarlah buletin ini semakin Tuhan pakai sebagai wadah edukasi dan informasi yang menjawab kebutuhan pemuda agar semakin dewasa dalam Kristus dan peka terhadap tantangan zaman.

3. Tahun Ajaran Baru
Berdoa untuk setiap mahasiswa dan pelajar yang memulai studi dalam tahun ajaran 2004/2005. Biarlah Tuhan yang boleh membentuk dan memproses setiap kita kaum intelektual muda untuk berperan aktif dan berani menyatakan prinsip kebenaran Firman Tuhan di tengah arus zaman ini.

4. Wisuda
Bersyukur untuk teman-teman kita yang baru saja diwisuda, berdoa biarlah mereka boleh memiliki hati yang selalu dekat kepada Tuhan dalam setiap pergumulan mencari pekerjaan, bekerja, studi, ataupun rencana melanjutkan studi.

5. Jepang
Memiliki populasi 126 juta jiwa. Mayoritas penduduk (90%) menganut Shinto/Budhisme, Kristen 0.5%. Masyarakat Jepang pekerja keras, sering terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tak memperhatikan Injil. Mereka mengerti sedikit tentang dosa dan kebenaran karena tak mengenal Allah. Tingkat bunuh diri di negara ini sangat tinggi, hampir 30 ribu orang per tahun (88 orang per hari) – seakan-akan bunuh diri adalah suatu tren dan jalan keluar wajar untuk semua masalah. Berdoa agar anak-anak Tuhan dapat bertemu dan menolong anak muda yang ingin bunuh diri lantaran tak melihat masa depan yang berarti dalam hidup mereka. Doakan juga agar Roh Kudus membawa keselamatan bagi negeri ini.